

SKRIPSI

**ANALISIS PEMASARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT DI
DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN PEMULUTAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

***CERTIFIED RICE SEEDS MARKETING ANALYSIS IN
PELABUHAN DALAM VILLAGE PEMULUTAN DISTRICT
OGAN ILIR REGENCY***



**Lindu Rhamona
05121401037**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SUMMARY

LINDU RHAMONA. Certified Rice Seeds Marketing Analysis in Pelabuhan Dalam Village Pemulutan District Ogan Ilir Regency (Supervised by **YAMIN HASAN** and **YULIUS**).

The research purposes is (1) To analyze marketing channel of certified rice seed in Pelabuhan Dalam Village, (2) To analyze marketing margin of certified rice seed in Pelabuhan Dalam Village.

This research was conducted in Pelabuhan Dalam Village, District of Pemulutan, Ogan Ilir Regency in December 2016. The method used in this research is survey method. Withdrawal samples used in this research is the sampling conducted based on the results of the identification field that existing marketing institutions, consisting of three marketing institutions namely Kios Saprodi (1), PT. Sang Hyang Seri (1) and retailer (1). To determine the income of farmers used census method. The population of rice seeds farmers in the Pelabuhan Dalam Village there are 25 farmers. The samples taken as many as 25 farmers conducted by census. The data obtained is tabulated and described descriptively.

Based on the result of research indicate that there are three marketing channels of certified rice seed in Pelabuhan Dalam Village. The marketing channel I is from farmers to Kios Saprodi to PT.Sang Hyang Seri and consumers. The marketing channel II is from farmers to Kios Saprodi and consumers. Marketing channel III is from farmers to Kios Saprodi and retailers. Of the three marketing channels that have the highest margin of Kios Saprodi with the highest profit is Rp.5.000 / kilogram. Since the Kios Saprodi cost a lot in the addition of selling points on the product and with better packaging the selling price becomes higher.

Keywords : Certified Rice Seeds, Marketing Channels, Marketing Margin

RINGKASAN

LINDU RHAMONA. Analisis Pemasaran Benih Padi Bersertifikat di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **YAMIN HASAN** dan **YULIUS**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Untuk menganalisis saluran pemasaran benih padi bersertifikat di Desa Pelabuhan Dalam, (2) Untuk menganalisis margin pemasaran benih bersertifikat padi di Desa Pelabuhan Dalam.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelabuhan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Desember 2016. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Penarikan contoh yang digunakan pada penelitian ini pengambilan sample dilakukan berdasarkan hasil identifikasi dilapangan bahwa lembaga pemasaran yang ada terdiri dari tiga lembaga pemasaran yaitu kios saprodi (1), PT. Sang Hyang Seri (1) dan pedagang pengecer (1). Untuk mengetahui pendapatan petani digunakan metode sensus. Populasi petani penangkar benih padi di Desa Pelabuhan tersebut terdapat 25 petani. Adapun sampel yang diambil sebanyak 25 petani dilakukan secara sensus. Data yang diperoleh diolah secara tabulasi dan diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga saluran pemasaran benih padi bersertifikat di Desa Pelabuhan Dalam. Saluran pemasaran I adalah dari petani ke kios saprodi ke PT. Sang Hyang Seri dan konsumen. Saluran pemasaran II adalah dari petani ke kios saprodi dan konsumen. Saluran pemasaran III adalah dari petani ke kios saprodi dan pedagang pengecer. Dari ketiga saluran pemasaran tersebut yang memiliki margin tertinggi yaitu kios saprodi dengan keuntungan yang tertinggi didapat sebesar Rp. 5.000/kilogram. Dikarenakan kios saprodi mengeluarkan biaya yang cukup tinggi dalam penambahan nilai jual pada produk dan dengan pengemasan lebih baik maka harga jualnya menjadi lebih tinggi.

Kata Kunci : Benih Padi Bersertifikat, Saluran Pemasaran, Margin Pemasaran

SKRIPSI

ANALISIS PEMASARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT DI DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Lindu Rhamona
05121401037

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PEMASARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT DI
DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN PEMULUTAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Lindu Rhamona
05121401037**

Pembimbing I


**Indralaya, Maret 2018
Pembimbing II**


Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.
NIP 196609031993031001


Ir. Yulius, M.M.
NIP 195907051987031001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**




Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003


Skripsi dengan Judul "Analisis Pemasaran Benih Padi Bersertifikat di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir" oleh Lindu Rhamona telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 9 Maret 2017 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. NIP 196609031993031001 | Ketua | (..... ) |
| 2. Ir. Yulius, M.M. NIP 195907051987031001 | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Dr. Ir. Maryadi, M.Si. NIP 19650102 1992031001 | Anggota | (..... ) |
| 4. Dr. Ir. Lifiанти, M.Si. NIP 19680614 1994012001 | Anggota | (..... ) |

Indralaya, Maret 2018




Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lindu Rhamona
NIM : 05121401037
Judul : Analisis Pemasaran Benih Padi Bersertifikat di Desa Pelabuhan
Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Menyatakan bahwa sesungguhnya seluruh data dan informasi yang saya sajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian saya sendiri bahwa pembimbing dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan atau gelar yang sama ditempat lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



Lindu Rhamona

RIWAYAT HIDUP

penulis dilahirkan di Prabumulih pada tanggal 16 Februari 1994. Merupakan putri pertama dari tiga bersaudara pasangan Agus Syarifudin dan Sida Murni.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 95 Palembang pada tahun 2006. Lalu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 15 Palembang pada tahun 2009. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 19 Palembang, dan lulus pada tahun 2012. Penulis kemudian diterima di Universitas Sriwijaya pada tahun 2012 di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis melalui jalur USM.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. dan Ir. Yulius, M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, pelaksanaan, dan analisis hasil penelitian sampai penyusunan dan penulisannya ke dalam bentuk skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis turut sampaikan kepada dosen penguji skripsi Dr. Ir. Maryadi, M.Si. dan Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. yang telah memberi saran dan arahnya dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati . Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan..... | 5 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka | 6 |
| 2.1.1. Gambaran Umum Benih | 6 |
| 2.1.2. Penangkaran Benih..... | 9 |
| 2.1.3. Sertifikat Benih Padi | 10 |
| 2.1.4. Konsepsi Pemasaran..... | 12 |
| 2.1.5. Pemasaran Pertanian..... | 14 |
| 2.1.6. Saluran Pemasaran | 16 |
| 2.1.7. Lembaga Pemasaran..... | 17 |
| 2.1.8. Margin Pemasaran..... | 18 |
| 2.2. Model Pendekatan | 20 |
| 2.3. Hipotesis..... | 21 |
| 2.4. Batasan Operasional..... | 21 |
| BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN..... | 23 |
| 3.1. Tempat dan Waktu | 23 |
| 3.2. Metode Penelitian..... | 23 |
| 3.3. Metode Penarikan Contoh..... | 23 |
| 3.4. Metode Pengolahan Data..... | 24 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 26 |
| 4.1. Hasil..... | 26 |
| 4.2. Pembahasan | 36 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN | 53 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 53 |
| 5.2. Saran | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| LAMPIRAN..... | 54 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 4.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pelabuhan Dalam, 2015..... | 27 |
| Tabel 4.2. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Pelabuhan Dalam, 2015 | 28 |
| Tabel 4.3. Jumlah dan Jenis Sarana Transportasi di Desa Pelabuhan Dalam, 2015 | 29 |
| Tabel 4.4. Identitas petani contoh berdasarkan golongan umur di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan | 30 |
| Tabel 4.5. Pengelompokkan petani berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan | 31 |
| Tabel 4.6. Identitas petani contoh berdasarkan pengalaman berusahatani . | 32 |
| Tabel 4.7. Jumlah anggota keluarga contoh..... | 32 |
| Tabel 4.8. Biaya Tetap Rata-rata Petani Penangkar Benih padi Bersertifikat | 34 |
| Tabel 4.9. Biaya Variabel Rata-rata Petani Penangkar Benih padi Bersertifikat..... | 34 |
| Tabel 4.10. Biaya Produksi Petani Penangkar Benih padi Bersertifikat..... | 35 |
| Tabel 4.11. Rata-rata Penerimaan Petani Penangkar Benih padi Bersertifikat | 35 |
| Tabel 4.12. Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat | 36 |
| Tabel.4.13. Margin Pemasaran untuk Pola Saluran Pemasaran I,II, dan III..... | 43 |
| Tabel 4.14. Biaya Pemasaran Benih Padi Bersertifikat | 45 |
| Tabel 4.15. Keuntungan Pemasaran pada Lembaga Pemasaran Benih Padi Bersertifikat | 48 |
| Tabel 4.16. Bagian yang Diterima Petani pada Lembaga Pemasaran..... | 50 |
| Tabel 4.17. Standar Mutu Benih Padi Bersertifikat | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 4.1. Saluran Pemasaran Benih Padi Bersertifikat..... | 34 |
| Gambar. 4.2. Saluran Pemasaran I ke PT. Sang Hyang Seri | 35 |
| Gambar.4.3. Saluran Pemasaran II ke Kios Saprodi di Desa Pelabuhan Dalam | 36 |
| Gambar. 4.4.Saluran Pemasaran III ke Pedagang Pengecer | 37 |

BAB 1

PENDAHULUAN

Indonesia adalah penghasil beras ketiga terbesar di dunia, tetapi masih tetap mengimpor kebutuhan berasnya dari luar negeri karena hampir 100% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai bahan pangan utamanya (Utama, 2015). Sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, maka program peningkatan produksi pangan nasional merupakan langkah penting dalam penyediaan pangan. Peran inovasi teknologi merupakan bagian dari kegiatan dalam rangka mempercepat arus informasi ke tingkat bawah, yaitu petani. Komponen-komponen yang menghambat kelancaran sistem produksi padi adalah penyediaan benih dan distribusinya yang sering sangat terlambat sampai pada pengguna (Puspadi, 2007).

Dalam agribisnis modern, industri perbenihan/pembibitan memegang peranan yang sangat penting. Di Negara-negara yang maju agribisnisnya, antara lain dicirikan oleh pesatnya perkembangan industri perbenihan/pembibitan. Bahkan benih/bibit merupakan salah satu eksport yang penting bagi negara maju. Hampir semua benih/bibit unggul yang dewasa ini digunakan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia berasal dari negara maju, atau yang lebih maju sistem dan usaha agribisnis (Pambudy, 2008).

Lebih dari 90% varietas unggul baru padi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian telah mendominasi areal pertanaman padi, terutama di lahan sawah yang merupakan tulang punggung produksi padi nasional. Puslitbang Tanaman Pangan untuk pencapaian swasembada pangan harus menyiapkan teknologi dan inovasi berupa varietas unggul baru padi, jagung, kedelai, serta khusus untuk mendukung logistik dan distribusi benih unggul, akan dikembangkan model-model wilayah mandiri benih, yang komplementer dengan 1000 desa Mandiri Benih yang dikembangkan Ditjen Tanaman Pangan (BBPadi, 2015).

Kebutuhan benih bermutu dari varietas unggul setiap tahunnya selalu meningkat, sejalan dengan peningkatan luas lahan intensifikasi dan peningkatan mutu. Intensifikasi yang mengharuskan menggunakan benih unggul bermutu. Di

Sumatera Selatan melalui program intensifikasi padi yang telah ditetapkan setiap tahunnya membutuhkan benih yang cukup tinggi yaitu lebih kurang 13.000 ton, sedangkan yang baru terpenuhi rata-rata hanya 18 persen saja. Berarti bahwa dari jumlah kebutuhan benih tersebut baru dapat terpenuhi rata-rata 2.000 ton saja dan masih kekurangan sekitar 11.000 ton (Forum Pembenihan, 2006).

Berdasarkan kondisi tersebut maka ketersediaan benih varietas unggul harus selalu dapat tersedia. Namun demikian untuk menyediakan benih padi varietas unggul yang harus didistribusikan sesuai kebutuhan petani pengguna. Ada beberapa permasalahan utama yang dihadapi di tingkat produsen dan penyalur yaitu (1) permintaan para petani pengguna berbeda dengan persediaan benih padi yang beredar dipasar, (2) Kelangkaan benih padi pada saat musim tanam tiba, (3) Adanya komplain dari petani pengguna karena kualitas benih berlabel tidak sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, ketersediaan benih untuk mencukupi kebutuhan petani harus cepat dan tepat (Sularno, 2005).

Pemasaran merupakan mata rantai terpenting dalam dunia usaha pertanian atau rantai agribisnis, terutama bagi petani skala kecil. Peran pemerintah dinilai masih sangat kecil dalam membantu petani untuk pemasaran, misalnya untuk pembelian gabah/hasil panen padi hanya disediakan dana relatif kecil dibanding total hasil panen. Kondisi ini menyebabkan harga hasil-hasil pertanian yang diterima petani menjadi sangat rendah, atau bahkan hasil-hasil pertanian tidak tersalur ke pasar sehingga petani menderita kerugian dan jera mengusahakan penangkaran benih pada musim tanam selanjutnya.

Kondisi tersebut di atas juga terjadi pada pemasaran benih padi dari hasil penangkaran petani. Kebijakan pemerintah agar petani menggunakan benih unggul bersertifikat (bermutu) sebagai salah satu unsur penting untuk meningkatkan produksi sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang salah satu makanan pokok tradisionalnya adalah beras. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan kegiatan perbenihan baik oleh pemerintah maupun swasta mendorong berkembangnya kegiatan penangkaran padi yang berorientasi memproduksi benih unggul bermutu. Kondisi saat ini sektor industri benih komersial di Indonesia masih relatif kecil, baik dalam jumlah dan skala usahanya, dan sektor formal industri perbenihan

komersial hanya dilakukan dua BUMN yaitu PT Sang Hyang Seri (SHS) dan PT Pertani yang mendominasi pasar benih padi, dan memasok lebih dari 50% produksi benih unggul padi (Sinar Tani, 2013).

Penyediaan benih padi oleh penangkar-penangkar padi pada setiap musim tanam merupakan salah satu bagian dari agribisnis padi yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, sebab: (1) Beras merupakan makanan pokok penduduk Indonesia sehingga agribisnis padi berperan strategis dalam pemantapan ketahanan pangan penduduk. (2) Sistem agribisnis padi menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah yang sangat besar karena saat ini usahatani padi masih yang paling dominan dalam sektor pertanian. (3) Sistem agribisnis padi merupakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk miskin di Indonesia (Irawan, 2009).

Tanaman pangan, khususnya padi merupakan tanaman pokok yang diusahakan oleh sebagian besar petani Indonesia. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Permasalahan sub sektor tanaman pangan khususnya padi adalah adanya kesenjangan produksi di tingkat petani yang cukup besar dibandingkan potensi yang dapat dicapai petani. Penyebabnya antara lain penggunaan teknologi, seperti: penggunaan benih unggul varietas potensi tinggi dan sertifikat di tingkat petani masih rendah sekitar 25 persen–30 persen, penggunaan pupuk yang belum berimbang dan efisien, penggunaan pupuk organik yang masih rendah dan teknik budidaya spesifik lokasi (kearifan lokal) masih belum berkembang Departemen Pertanian (2008).

Menurut Yusdja, *et al.*, (2009), salah faktor yang menyebabkan besarnya kesenjangan hasil produksi yang diperoleh petani dengan hasil penelitian adalah rendahnya penerapan teknologi budidaya. Hal ini disebabkan karena pemahaman dan penguasaan penerapan paket teknologi baru yang kurang dapat dipahami oleh petani secara utuh sehingga penerapan teknologinya sepotong-sepotong. Seperti penggunaan pupuk yang tidak tepat, rendahnya penggunaan benih unggul dan cara pemeliharaan yang belum optimal diterapkan oleh petani karena lemahnya sosialisasi teknologi, sistem pembinaan sehingga lemahnya modal usaha petani itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi perbenihan telah mencapai kemajuan yang sangat pesat. Benih tidak lagi diperlakukan secara tradisional, namun telah berkembang menjadi industri yang dapat memberikan keuntungan dan lapangan pekerjaan yang cukup besar. Kesadaran akan pentingnya penggunaan benih yang bermutu (berlabel), mendorong tumbuh berkembangnya usaha perbenihan baik yang berskala besar maupun kecil. Di Indonesia, perkembangan usaha perbenihan meningkat cukup pesat dimana pemerintah perlu membentuk suatu usaha perbenihan sebagai langkah dalam usaha memenuhi akan kebutuhan benih yang bermutu. Pada akhirnya masyarakat pertanian pun ikut terlibat dalam usaha pertanian ini dimana mereka menjadi petani penangkar benih yang bisa bermitra dengan perusahaan besar atau secara swasembada mengelola usaha perbenihannya (Hadi, 2009).

Sumatera Selatan merupakan salah satu sentra pengembangan usahatani padi di Indonesia. Jumlah produksi padi di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan, tercatat tahun 2012 produksi padi mencapai 3,2 juta ton per hektar. Besarnya jumlah produksi beras yang dihasilkan di Sumatera Selatan tidak terlepas dari peran masing-masing kabupaten yang menjadi penyumbang produksi beras dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik, 2012).

Kecamatan Pemulutan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki potensi baik untuk memproduksi padi karena memiliki potensi sumberdaya pangan yang cukup besar pula. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir, Pemulutan merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan lebak yang paling luas yaitu 720,5 ha merupakan lumbung padi andalan di daerah tersebut.

Pemulutan merupakan daerah yang memiliki luas panen dan produksi padi yang paling tinggi di Kabupaten Ogan Ilir. Salah satu desa yang mengusahakan lahan sawah lebak di Daerah Pemulutan adalah Desa Pelabuhan Dalam. Desa Pelabuhan Dalam memiliki potensi yang baik untuk dijadikan sebagai produksi padi yang didukung oleh luas lahan yang cukup tinggi (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir, 2014).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana saluran pemasaran benih padi bersertifikat di Desa Pelabuhan Dalam?
2. Bagaimana margin pemasaran benih padi bersertifikat di Desa Pelabuhan Dalam?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk menganalisis saluran pemasaran benih bersertifikat padi di Desa Pelabuhan Dalam
2. Untuk menganalisis margin pemasaran benih padi bersertifikat di Desa Pelabuhan Dalam

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penelitian ini. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang keberadaan program penangkaran benih padi bersertifikat serta memberikan gambaran tentang saluran pemasarannya dan sebagai tambahan pustaka dan informasi bagi peneliti yang akan datang.

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingginya harga jual benih padi pada saluran pemasaran akhir dipengaruhi oleh biaya pemasaran pada masing-masing lembaga pemasaran. Untuk itu sebaiknya dilakukan penekanan dalam biaya pemasaran sehingga harga ditingkatkan akhir tidak memberatkan konsumen.
2. Sedangkan, untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama, maka lebih memperdalam mengenai Analisis produksi dan pendapatan petani penangkar benih padi bersertifikat. Sehingga dapat diketahui apakah produksi dan pendapatan dari petani penangkar benih padi bersertifikat sudah mengalami kesejahteraan atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 2006. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. 2002. *Dasar-dasar Pemasaran*. Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Pengeluaran Rata-rata Per kapita dan Golongan Pengeluaran*. (Online). (<http://ditjenbun.deptan.go.id>, diakses 25 April 2016).
- Boone, Louis E; Kurtz, David L.2000. *Pengantar Bisnis*. Edisi 2000 yang diperbaharui, Alih Bahasa Fadriansyah Anwar, Erlangga, Jilid dua, Jakarta.
- Budiono, Eddy. 2008. *Benih Kunci Sukses Agribisnis, Langkah Sang Hyang Seri Menuju Kemandirian Pangan Nasional*. Gibon Group Publications, Jakarta
- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Departemen Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2014. *Petunjuk Teknis (SLPTT) Padi dan Jagung*.
- Departemen PTAN. 2010. *Analisa Produksi Dan Penggunaan Benih Varietas Unggul Bermutu Padi*. Jakarta.

- Direktorat Pembenuhan. 2010. *Pedoman Teknis Produksi Benih Sumber*. Jakarta: Direktorat Pembenuhan.
- Fatimah, Siti Nurulita. 2011. *Analisis Pemasaran Kentang (Solanum Tuberosum L.) Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Forum Pembenuhan. 2003. *Evaluasi Kegiatan Forum Pembenuhan*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Propinsi Sumatera Selatan.
- Gitosudarmo, Indriyo, 2000. *Manajemen Pemasaran, Cetakan Keenam*. BPF. Yogyakarta.
- Hadi, R. M. 2009. *Kajian Ekonomi Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul di Kabupaten Banjar*. Thesis. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Irawan. B. 2004. *Dinamika Produktivitas dan Kualitas Budidaya Padi Sawah Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Badan Litbang Pertanian. Deptan. Jakarta.
- Kamaluddin. 2009. *Biaya dan Jenis-Jenis Pemasaran*. Diakses pada tanggal 15 Mei 2016. <http://www.deptan.go.id>.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jilid 1, Erlangga Jakarta.
- Kuswanto, H. 2003. *Teknologi Pemrosesan, Pengemasan dan Penyimpanan Benih*. Yogyakarta: Kanisius.
- Meryani, Nora. 2008. *Analisis Usaha dan Tataniaga Kedelai di Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Ciganjur, Jawa Barat*. Skripsi. Manajemen Agriisnis. Fakultas pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Mulya, Mega. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemasaran Produk Olahan Ikan Laut Dikota Padang*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya
- Pambudy, R, 2000. *Peranan Ilmu Penyuluhan Dalam Pengembangan Agribisnis*. IPB Bogor.
- Puspadi, I.K., 2007. *Peran Penyuluh Dalam Akselerasi Adopsi VUB Padi Melalui Model Industri Perbenihan Padi Rakyat*. BPTP NTB.
- Yusdja, Y dkk. 2004. *Analisis Peluang Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Petani Melalui Pengelolaan Usahatani Bersama*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

- Rahim, A., 2007. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ramadhan, W. 2009. *Analisis Pemasaran Gabah di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*. <http://www.deptan.go.id>.
- Rum, Mokhammad. 2011. *Analisis Marjin Pemasaran dan Sensitivitas Cabai Besar di Kabupaten Malang*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Trunojoyo. Madura.
- Sinar Tani Edisi 27 November – 3 Desember 2013. No: 3534 Tahun XLIV.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sudiyono, A., 2004. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhamadiyah, Malang.
- Sudiyono. 2002. *Pemasaran Pertanian*. UMM Prees. Malang.
- Sularno, Joko Handoyodan Nurhalim. 2011. *Peran Inovasi Teknologi Varietas Unggul Baru Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani*. Hal. 91-96. Buku I. Prosiding Seminar nasional Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Teknologi spesifik Lokasi. BB2TP, STTP Magelang. ISBN.978-979-98579-7-2.
- Swastha, Basu. 2002. *Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua*. Cetakan Kedelapan. Diakses pada tanggal 11 Mei 2016. www.google.com.
- Wirawan, Baran dan Wahyuni, Sri. 2002. *Memproduksi Benih Bersertifikat*. Penebar Swadaya. Jakarta.